PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD NEGERI OELASIN KABUPATEN ROTE NDAO

Inggrid Setiawati Bessie[1], Roswita Lioba Nahak[2], Yulsy Marselina Nitte[3]
Universitas Citra Bangsa[1,2,3]
[1]ingg.bessie@gmail.com, [2]roswitaliobanahak@gmail.com,
[3]yulsynitte9@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in learning students in social studies subjects caused by learning that is still teacher-centered so that students are less active and easily feel bored. This study aims to determine the influence of the mind mapping learning model on students' learning interests. The research method used is a quantitative approach with a non-equivalent control group design. The study population was 32 students consisting of VA class (20 students) as the experimental class and the VB class (12 students) as the control class. The data collection instrument is in the form of a learning interest questionnaire given through pretest and posttest. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests with the help of SPSS version 25.0. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 72.65 higher than the control class of 43.83 with a difference of 28.82, and the results of the hypothesis test showed a significance value of 0.000 < 0.05, which means that there is a significant influence of the use of the mind mapping learning model on students' learning interests. Thus, it can be concluded that the mind mapping learning model has a positive and significant effect on students' learning interest in learning social studies in elementary school.

Keywords: Mind Mapping, Interest in Learning, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain non-equivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 32 siswa yang terdiri dari kelas VA (20 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VB (12 siswa) sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa angket minat belajar yang diberikan melalui pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 72,65 lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol sebesar 43,83 dengan selisih 28,82, serta hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mind mapping berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Mind Mapping, Minat Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan mengembangkan kemampuan individu, membentuk karakter, serta meningkatkan etika dan akhlak yang baik. Menurut Santrock (2018), pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Sejalan dengan itu, Kamaruddin dkk. (2023) menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan kompetitif. UNESCO (2015) juga menegaskan bahwa pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar perlu terus ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Namun, pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut (Nitte & Bulu, 2020), pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya minat belajar, sehingga terjadilah inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan minat belajar tinggi adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS

bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah (Arifin, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dirancang untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya secara holistik (Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan strategi dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Trianto (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Suprijono (2018) menambahkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Gantina dkk. (2021), *pemetaan pikiran* merupakan teknik mencatat dan mengorganisasi informasi yang menggabungkan cara berpikir logis dan kreatif melalui penggunaan warna, simbol, gambar, serta cabang-cabang pemikiran. Siti dkk. (2022) menyatakan bahwa model *mind maping* mampu membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Selain itu, Masriani dan Mayar (2021) menjelaskan bahwa model *mind maping* sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar karena mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang menyukai aktivitas kreatif dan visual. Dengan demikian, model *mind map* berpotensi meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan

keberhasilan proses pembelajaran. Slameto (2021) mendefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan individu untuk memperhatikan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Hidi dan Renninger (2016) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perhatian, rasa senang, dan keterlibatan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas belajar. Sementara itu, Schiefele (2018) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang optimal dalam memahami materi pembelajaran (Ormrod, 2016).

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SD Negeri Oelasin pada siswa kelas V, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind map* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Purwiningsih dan Sari (2022) menemukan bahwa penerapan *mind map* mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Harfika dkk. (2020) juga melaporkan bahwa penggunaan *mind maping* meningkatkan antusiasme dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Maulina dan Meeya (2019) menyatakan bahwa model *mind map* efektif meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran *mind map* pada mata pelajaran IPAS di

kelas V SD Negeri Oelasin masih belum banyak dilakukan sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS serta belum optimalnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Oelasin Kabupaten Rote Ndao.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan ulasan ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, membantu siswa meningkatkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran IPAS, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental research*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Oelasin Kabupaten Rote Ndao. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu memberikan pengukuran minat belajar sebelum perlakuan (*pretest*), kemudian memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*, dan selanjutnya melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan (*posttest*).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Oelasin Kabupaten Rote Ndao pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Oelasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*, dan variabel terikat (Y), yaitu minat

belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator minat belajar meliputi keinginan belajar, perasaan senang, perhatian, ketertarikan, giat belajar, dan mengerjakan tugas. Selain angket, digunakan pula lembar observasi untuk mendukung data selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Mind Mapping*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kondisi sekolah, jumlah siswa, dan kegiatan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan kategori minat belajar. Selanjutnya analisis inferensial dilakukan dengan uji peremajaan berupa uji normalitas data. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji t (*Paired Sample t-test*) pada taraf signifikansi 0,05 guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Oelasin Kabupaten Rote Ndao. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima dan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Oelasin Kabupaten Rote Ndao, diperoleh data minat belajar siswa melalui angket pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest pada kelas eksperimen sebesar 47,85, sedangkan rata-rata skor posttest sebesar 72,85. Pada

kelas kontrol, rata-rata pretest sebesar 38,50 dan rata-rata posttest sebesar 43,83. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,48, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan minat belajar siswa secara cukup efektif.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada seluruh kelompok lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,559 > 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Selanjutnya hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-*tailed*) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Temuan penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Buzan bahwa *Mind Mapping* merupakan teknik belajar yang melibatkan kerja otak kanan dan otak kiri melalui penggunaan warna, simbol, gambar, dan hubungan antarkonsep sehingga memudahkan siswa memahami serta mengingat informasi. Menurut Yusuf dan Amin (2016), penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, minat, dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purwiningsih dan Sari (2022), Harfika dkk. (2020), serta Maulina dan Meeya (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai

salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Tabel 1 Pretes, Postes dan *N-Gain*

Kelas Eksperimen				
N	*Pretest*	*Postest*	*N-Gain*	
20	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$	S
	47,85	72,85	0 ,48	4.870
Kelas Kontrol				
N	*Pretest*	*Postest*	*N-Gain*	
12	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$	S
	38,50	43,83	0 ,09	4.609

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Oelasin Kabupaten Rote Ndao, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor minat belajar pada kelas eksperimen dari 47,85 saat pretest menjadi 72,85 pada posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,48 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata skor meningkat dari 38,50 menjadi 43,83 dengan nilai N-Gain sebesar 0,09 yang termasuk kategori rendah. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, kreatif, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Guru

   Disarankan kepada guru agar lebih sering menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
2. Bagi Sekolah

   Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan berbagai model pembelajaran kreatif melalui penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan untuk melakukan penelitian pada jenjang

pendidikan, mata pelajaran, atau variabel lain yang berbeda, serta menggunakan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan aspek-aspek pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2021). Pembelajaran IPAS dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6* (2), 112–120.

Buzan, T. (2018). *Penguasaan peta pikiran: Panduan lengkap untuk mempelajari dan menggunakan alat berpikir paling ampuh di alam semesta* . London, Inggris: Watkins Publishing.

Gantina, R., Suryani, N., & Wahyudi, A. (2021). Pengaruh metode mind map terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5* (4), 2345–2353. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1234

Harfika, M., Ningsih, S., & Prasetyo, H. (2020). Penerapan model pembelajaran mind map untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9* (3), 215–223.

Kamaruddin, M., Rahman, A., & Sulaiman, N. (2023). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 15* (1), 45–56.

Kemendikbudristek. (2023). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka* . Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Masriani, E., & Mayar, F. (2021). Penggunaan mind map dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5* (2), 1804–1813. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.987

Maulina, N., & Meeya, R. (2019). Efektivitas model mind map terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4* (2), 87–95.

Nitte, YM, & Bulu, VR (2020). Pemetaan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6* (1), 38–47. https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326

Purwiningsih, E., & Sari, DP (2022). Pengaruh model mind map terhadap motivasi dan minat

belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6* (3), 4587–4595. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2567

Santrock, JW (2018). *Psikologi pendidikan* (edisi ke-6). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Schiefele, U. (2018). Minat dan pembelajaran dari teks. *Studi Ilmiah Membaca, 22* (1), 1–17. https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1379244

Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Suprijono, A. (2018). *Pembelajaran kooperatif: Teori dan aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

UNESCO. (2015). *Pendidikan 2030: Deklarasi Incheon dan kerangka kerja untuk aksi* . Paris, Prancis: Penerbitan UNESCO.

Yusuf, M., & Amin, M. (2016). Pengaruh penggunaan mind map terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23* (2), 145–153.